

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analissi Deskriptif

Deskripsi dari masing-masing variabel dijelaskan berikut ini:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

| Variabel | | Mean | Std.Dev | Min | Max | Obser vation |
|----------------------|---------|----------|----------|-----------|--------------|-----------------|
| Pendap atan | Overall | 47229.86 | 95162.31 | -432.6 | 425818. 2 | N = 5 |
| | Between | | 96635.03 | 1431.48 | 329578. 4 | n =11 |
| | Withtin | | 20230.29 | -4244.738 | 143469. 7 | T = 5 |
| Premi | Overall | 77889.89 | 161265.1 | -69 | 666001 | N = 5 |
| | Between | | 144930.1 | 137.526 | 488857 | n =11 T = 5 |
| | Withtin | | 80978.98 | -63542.91 | 575283. 1 | |
| Dana Tabbar u' | Overall | 40104.59 | 112890.7 | -2756 | 548309 | N = 5 |
| | Between | | 109592.7 | -987.6 | 370267. 4 | n =11 |
| | Withtin | | 40291.82 | -143169.8 | 218146. 2 | T = 5 |
| RBC | Overall | 2070.279 | 8052.81 | .0008 | 57360.0 5 | N = 5 |
| | Between | | 3277.785 | 190.2 | 11557.2 1 | n =11 |
| | Withtin | | 7409.434 | -9382.931 | 47873.1 2 | T = 5 |

Sumber : Output Stata, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa N atau data yang diolah sebanyak 55 data. Dari tabel diatas dapat

diketahui bahwa selama periode (T) 2013-2017 pendapatan pada asuransi syariah memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 425818.2, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -432.6. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) selama periode 2013-2017 adalah sebesar 47229.86 dengan nilai deviasi (*Std. Dev*). Sebesar 95162.31 yang menggambarkan bahwa variabel pendapatan (Y) mempunyai sebaran cukup besar karena deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel pendapatan dapat dikatakan kurang baik.

Pada tabel 4.1 di atas, variabel premi (X_1) selama periode pengamatan 2013-2017 premi memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -69 dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 666001. Kemudian nilai rata-rata premi (X_1) selama periode 2013-2017 adalah sebesar 77889.89 dengan nilai deviasi (*Std. Dev.*) 161265.1 yang mengindikasikan bahwa variabel premi (X_1) mempunyai sebaran cukup besar karena deviasi lebih besar dari nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel premi dapat dikatakan kurang baik.

Selanjutnya variabel Dana *Tabbaru'* (X_2) selama periode pengamatan 2013-2017 memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -2756 dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 548309. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) Dana *Tabbaru'* (X_2) selama periode 2013-2017 sebesar 40104.59 dengan nilai deviasi (*Std. Dev*) sebesar 112890.7 yang mengindikasikan bahwa

variabel dana *tabbaru'* (X_2) mempunyai sebaran cukup besar karena nilai deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel dana *tabbaru'* dapat dikatakan kurang baik.

Kemudian yang terakhir yaitu variabel RBC (X_3) selama dalam periode pengamatan 2013-2017 memiliki nilai paling rendah (*minimum*) sebesar 0.0008 dan memiliki nilai paling tinggi (*maximum*) sebesar 57360.05. Kemudian memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2070.279 dengan nilai deviasi (*Std. Dev*) sebesar 8052.81 yang mengandakan bahwa variabel RBC (X_3) mempunyai sebaran cukup bea karena nilai deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel RBC dapat dikatakan kurang baik.

B. Uji Asumsi Klasik

Pada pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM) Arellano-Bond ini, hanya menggunakan uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat residual yang terikat atau tidak bebas antara satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi atau tidaknya dapat dilakukan dengan uji Arellano-Bond. Berikut ini merupakan tabel uji autokorelasi.

Tabel 4.2**Hasil Analisis Autokorelasi**

| Order | Z | Prob>z |
|-------|---------|--------|
| 1 | -1.0325 | 0.3019 |
| 2 | .64522 | 0.5188 |

Sumber: Output Stata

Adapun ketentuan dengan pendekatan GMM Arellano-Bond adalah sebagai berikut:

H_0 = Terdapat masalah autokorelasi

H_1 = Tidak terdapat autokorelasi

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa metode panel dinamis dengan pendekatan GMM Arellano-Bond pada order 2 menunjukkan nilai Prob>z sebesar 0.5188. Pada penelitian ini menggunakan α sebesar 5%, sehingga keputusannya adalah menolak H_0 , atau tidak terdapat masalah autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat model varian residual atas observasi yang berbeda. Pada pendekatan GMM Arellano-Bond untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas dapat digunakan dengan menggunakan uji sargan. Berikut merupakan hipotesis uji sargan:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat masalah heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.3

Uji Heteroskedastisitas

| | |
|-----------|----------|
| Chi2(5) | 7.135665 |
| Prob>chi2 | 0.2107 |

Sumber : Output Stata

Hasil dari uji sargan ini menunjukkan *p-value* (prob>chi2) sebesar 0.2107, pada penelitian ini menggunakan α sebesar 5%, sehingga kesimpulan pada penelitian ini adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Data Panel

Berikut merupakan hasil regresi data panel menggunakan Stata13.

Tabel 4.4

Hasil Analisis GMM

| Pendapatan | Coef. | Std.Err. | z | P> z | (95% conf. | Interval |
|-------------------|-----------|----------|-------|-------|------------|-----------|
| PENDAPAT AN L1 | .2472095 | .0643757 | 3.84 | 0.000 | .1210355 | .3733834 |
| PREMI | .6316749 | .0511255 | 12.36 | 0.000 | .5314708 | .4625028 |
| DANATABB ARU | -.0229301 | .0212264 | -1.08 | 0.280 | -.0645331 | .0186729 |
| RBC | -.0083201 | .0742105 | -0.11 | 0.911 | -.1537701 | .1371299 |
| _cons | -3459.399 | 711.3088 | -4.86 | 0.000 | -4853.538 | -2065.259 |

Arellano-Bond dynamic panel-data estimation
 Group variable: KODE
 Time variable: WAKTU Prob > chi2 = 0.0000

Sumber : Output Stata

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau yang bisa disebut juga dengan uji persial ini fungsinya adalah untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melakukannya dapat dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat signifikasi masing-masing t-hitung. Berdasarkan hasil regresi tabel 4.4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai sig Premi adalah sebesar 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$, maka secara otomatis menerima H_{2a} dan menolah H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa premi secara persial berpengaruh positif terhadap pendapatan pada asuransi syariah di Indonesia.
- b. Nilai sig Dana Tabbaru' 0.280. nilai tersebut menunjukan bahwa $0.280 > 0.05$, maka sevara otomatis menerima H_0 dan menolak H_{2b} . Sehingga dana *tabbaru'* secara persial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada auransi syariah di Indonesia.
- c. Nilai sig RBC 0.911 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.911 > 0.05$, maka menerima H_{2c} . Sehingga dana *tabbaru'* secara persial tidak

berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

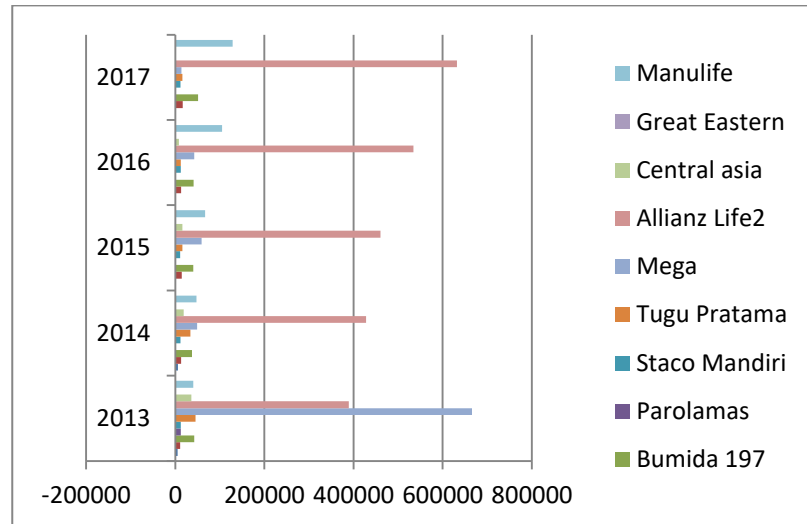
2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang terdiri dari premi, dana *tabbaru'* dan RBC secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Pada uji ini H_0 dapat ditolak apabila nilai F-statistik > 0.05 . Dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa nilai Prob>chi2 adalah sebesar 0.0000, sehingga menunjukkan bahwa variabel premi, dana *tabbaru'* dan RBC berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

D. Analisis Pembahasan

1. Pengaruh Premi terhadap Pendapatan

Berikut merupakan kurva perkembangan premi pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2017.



Sumber : Data Perusahaan, diolah

Grafik 4.1

Perkembangan Premi

Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pergerakan premi dari setiap perusahaan yang termasuk dalam sampel perusahaan ini selama periode 2013-2017 masih belum stabil (fluktuatif). Premi yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dicapai oleh perusahaan Allianz Life dan Manulife. Adapun pendapatan premi tertinggi dalam periode 2013-2017 ini dicapai oleh perusahaan Umum Mega dengan pendapatan premi sebesar Rp666.1 jt pada tahun 2013, dan pendapatan premi terendah dialami oleh perusahaan Parolamas sebesar Rp-69 jt pada tahun 2014.

Premi merupakan pembayaran yang wajib dilakukan oleh setiap anggota asuransi untuk mengganti kerugian apabila terjadi suatu peristiwa yang tidak terduga. Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan nilai koefisien

regresi premi sebesar 0.000 yang menandakan bahwa premi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Sehingga menerima H2a yang menyatakan bahwa premi berpengaruh positif terhadap pendapatan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan nilai diatas, setiap pergerakan peningkatan jumlah premi yang masuk ke perusahaan maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan perusahaan juga.

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa pada periode penelitian ini, premi yang terjual pada perusahaan asuransi syariah yang termasuk pada sampel penelitian ini masih belum stabil. Akan tetapi apabila dilihat secara keseluruhan, maka setiap perusahaan akan saling menutupi pendapatan yang lainnya. Misanya pada perusahaan asuransi Parolamas yang mengalami pendapatan premi terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.-69 jt, akan tetapi dengan periode yang sama asuransi Allianz Life malah mengalami peningkatan pendapatan premi sebesar Rp.428.012 jt. Sehingga penurunan pendapatan pada perusahaan asuransi Parolamas dapat tertutupi dengan adanya peningkatan pada perusahaan asuransi Allianz Life.

Dalam penelitian ini, premi sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Amrin, A (2006) yang mengatakan bahwa idealnya pembayaran premi adalah jika pembayaran tersebut dapat menutupi klaim dan sebagai jumlah pendapatan perusahaan. Premi memiliki peran yang penting dalam perusahaan asuransi syariah, dimana seluruh biaya operasional perusahaan asuransi

syariah dapat berjalan karena adanya premi yang masuk. Menurut Mustaqim (2014) pada akad *wakalahbin ujarah*, perusahaan asuransi syariah memiliki hak untuk mendapatkan *fee* dari setiap masuknya premi sesuai dengan kesepakatan awal. berdasarkan teori yang telah dijelaskan oleh Mustaqim tersebut, dapat dikemukakan bahwa setiap masuknya premi maka asuransi syariah juga akan mendapatkan *fee* pembelian dari premi, sehingga secara otomatis akan meningkatkan pendapatan pada perusahaan asuransi syariah.

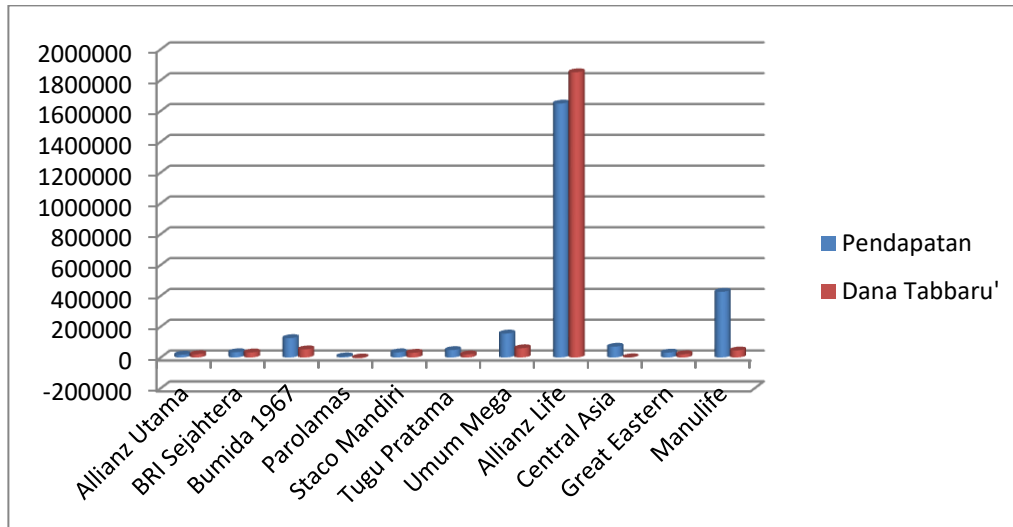
Semakin banyak polis yang terjual, maka akan semakin banyak *fee* yang masuk ke perusahaan, dan semakin banyak pula dana yang akan disalurkan perusahaan untuk investasi. Dimana semakin besar dana yang diinvestasikan, maka akan semakin banyak pendapatan yang didapat dari hasil bagi hasil dari investasi tersebut. Penelitian ini juga menguatkan penelitian dari Ida Ayu Ita Permatasastri, dkk (2017) yang menyatakan bahwa premi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2011-2011. Pada penelitian ini, premi berpengaruh terhadap laba dikarenakan premi diperoleh dari pembayaran wajib yang dilakukan oleh peserta asuransi kepada perusahaan.

Dalam penelitian ini, premi dapat berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan selama tahun 2013-2017 rata-rata perusahaan mengalami peningkatan penjualan polis. premi dalam perusahaan asuransi syariah merupakan pemasukan utama perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Setiap bertambahnya polis asuransi, maka perusahaan akan

mendapatkan *fee* dari hasil penjualan tersebut meskipun *fee* yang didapat hanya sebagian kecil. Akan tetapi dengan bertambahnya premi pada perusahaan, maka akan mempermudah perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Dana premi yang sudah terkumpul tersebut akan dibagi menjadi dua yaitu sebagian sebagai dana *tabbaru'* yang akan dikeluarkan apabila anggota asuransi mengalami kerugian. kemudian sebagian lagi akan di investasikan kepada lembaga keuangan syariah. Hasil dari investasi itu sendiri akan dibagi dengan peserta asuransi berdasarkan persetujuan diawal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa premi berpengaruh positif terhadap pendapatan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Dana *Tabbaru'* terhadap Pendapatan

Berikut merupakan grafik mengenai perkembangan dana *tabbaru'* dan pendapatan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2013-2017.



Sumber: Data Perusahaan Asuransi Syariah, diolah

Tabel 4.2

Grafik Perkembangan Dana *Tabbaru'* dan Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dana *tabbaru'* sebesar 0.28, yang berarti lebih besar dari α (0.05). Sehingga menolak H_{2b} yang menyatakan bahwa dana *tabbaru'* berpengaruh positif terhadap pendapatan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Berdasarkan nilai diatas menandakan bahwasanya besar kecilnya dana *tabbaru'* tidak mempengaruhi pendapatan pada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh M.Syakir Sula, menurut Sula (2004) dana *tabbaru'* adalah dana yang telah diikhlasakan oleh anggota asuransi (polis) untuk saling tolong-menolong, sehingga peserta tidak perlu mengharapkan keuntungan lain kecuali kebaikan (pahala) dari Allah SAW. Berdasarkan teori diatas dapat diketahui mengapa dana *tabbaru'*

tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan dana *tabbaru'* merupakan dana yang didapat dari peserta asuransi yang sudah diniatkan untuk tolong-menolong.

Pada penelitian ini, dana *tabbaru'* tidak berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan, sejak awal masuknya anggota asuransi kedalam perusahaan asuransi syariah sudah terdapat persetujuan antara polis dan perusahaan mengenai dana yang telah dibayarkan oleh anggota asuransi. Dimana sebagian dana yang telah dibayarkan oleh anggota akan dialokasikan sebagai dana *tabarru'* atau dana tolong menolong. Dan *tabbaru'* merupakan dana peserta asuransi yang dititipkan kepada perusahaan asuransi. Karena status kepemilikan dana *tabbaru'* merupakan milik peserta, untuk menjaga amanah yang sudah dipercayakan peserta terhadap perusahaan maka perusahaan tidak dapat menggunakan dana *tabbau'* sebagai kebutuhan operasional perusahaan.

Dana *tabbaru'* tidak diperbolehkan perusahaan asuransi untuk kepentingan perusahaan, dana *tabbaru'* hanya diperbolehkan untuk membayar klaim kepada anggota yang mengalami musibah dan sebagian lagi di investasikan kepada instrumen investasi yang sudah diperbolehkan oleh *syara'*. pendapatan dengan cara menginvestasikan dana yang sudah terkumpul dari anggota asuransi. Sehingga, perusahaan hanya mendapatkan *ujrah* dan bagi hasil dari dana investasi dana *tabbaru'*. Apabila dana *tabbaru'* tidak dapat mempenaruhi pendapatan dikarenakan banyaknya klaim yang masuk

selama lima tahun terakhir, sehingga dana *tabbaru'* yang dialokasikan sebagai dana investasi semakin sedikit sehingga bagi hasil yang berasal dari hasil investasi tersebut akan mengalami penurunan dan tidak dapat mempengaruhi pendapatan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

3. Pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Pendapatan

Berikut merupakan grafik mengenai perkembangan RBC pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2013-2017.



Sumber : Data Perusahaan, diolah

Grafik 4.3

Perkembangan RBC dan Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel *Risk Based Capital* (RBC) mempunyai nilai signifikansi 0,720 lebih besar dari nilai α yang berarti menerima H_{2c} . Nilai tersebut mengartikan bahwa RBC secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Sehingga besar atau kecilnya RBC suatu perusahaan tidak akan meningkatkan atau meningkatkan pendapatan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Rahayu dkk pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI periode 2012-2015. Hal ini dikarenakan dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan menggunakan dana yang didapat dari modal sendiri dan pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, sehingga tidak mempengaruhi pendapatan.

Pada penelitian ini, RBC tidak berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan RBC hanya sebagai dana kecukupan modal. Sehingga tidak dapat di kelola oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, apabila RBC suatu perusahaan asuransi tinggi maka perusahaan dapat menjadikan RBC sebagai alat untuk promosi. Dengan ini masyarakat akan mudah percaya terhadap perusahaan asuransi syariah, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kekuatan modal yang tinggi. Sehingga masyarakat akan merasa aman untuk beransuransi ataupun berinvestasi. Sehingga akan

berpengaruh terhadap jumlah premi, tetapi tidak secara langsung meningkatkan pendapatan pada perusahaan.